

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

K-POP merupakan hasil dari ekspansi kebudayaan asal Korea Selatan yang disebut juga dengan fenomena Korean Wave atau Hallyu (Lie, 2012). Korean Wave atau Hallyu ini berasal dari bahasa Korea yaitu, “Han” yang artinya Hanguk atau Korea, sedangkan “Lyu” berarti arus atau aliran. Secara teknis kpop merupakan singkatan dari Korean pop dan merujuk pada musik populer asal Korea Selatan (Hartong, 2006). Kpop merupakan produk hiburan budaya Korea Selatan yang berisikan konten berupa musik dalam berbagai genre yang dipadui dengan koreografi dan tata visual khas Korea Selatan.

Scholass dan *Chang* (2014) mengatakan bahwa musik kpop tidak memiliki nilai-nilai dan pendekatan tradisional Korea, karena kpop sendiri berakar pada musik hip-hop yang merupakan hasil dari pemberontakan masyarakat Afrika-Amerika. Musik-musik kpop memiliki keunikan budaya modern Korea Selatan dan juga memiliki kesamaan genre music dengan Negara-negara lain.

Safina dan kusumandyoko (2020) mengatakan dalam dunia kpop, walaupun karyanya memiliki keunikan-keunikan tersendiri, namun artis-artis yang paling berpengaruh ialah mereka yang mematahkan stereotip terhadap apa saja yang masyarakat awam biasanya asosiasikan sebagai

bagian konten kpop secara umum. Menurut pengamatan peneliti, lagu-lagu kpop biasanya mengusung tema tentang percintaan, patah hati, ataupun berpesta. Itu sebabnya idol atau artis kpop yang memproduksi lagu yang berbeda dengan tema biasanya menjadi sorotan oleh masyarakat.

Beberapa contoh artis kpop yang berpengaruh dalam dua decade terakhir seperti *Park Sae Jang* (PSY), SNSD, *Bigbang*, dan *Bangtan Sonyeondan* (BTS). Mereka adalah bukti dari alasannya argument ini. Kusumandyoko (2020) dalam penelitiannya mengatakan *Park Sae Jang* dengan lagunya yang berjudul Gangnam Style viral pada tahun 2012 merupakan kritikan terhadap generasi muda yang matrialistis Korea Selatan. Pada tahun 2011, SNSD kembali ke kancah music Korea dengan lagu “The Boys” yang dirilis dalam tiga bahasa Korea, Jepang, dan untuk pertama kalinya dalam bahasa Inggris. Dan BTS dengan lirik lagunya yang melek sosial.

Bangtan Sonyeondan (BTS) merupakan boyband grup yang beranggotakan 7 orang yakni RM, Seokjin, Suga, J-hope, Jimin, V, dan Jungkook. Ini memang dikenal sebagai boyband grup yang menulis dan memproduksi sendiri lagu mereka. BTS berada dalam naungan agensi Bighit Entertainment yang debut pada tahun 2013 dengan album pertama 2 Koo 4 Skoll. Album-album yang mereka rilis merupakan hasil usaha para member yang berkontribusi secara langsung dalam segala macam proses kreatif yang menyangkut penampilan mereka baik dalam produksi lagu maupun penulisan lirik.

Pada tahun 2017 media barat seperti BBC Radio One menyebut BTS sebagai “*the Biggest boyband in the world*” karena keberhasilan album-album mereka yang mampu menembus pasar dunia. Caufield (2020) mengatakan bahwa reputasi tersebut dibuktikan dalam prestasi album terakhir mereka *Map Of The Soul* yang menjadikan BTS sebagai band pertama setelah The Beatles yang berhasil meraih posisi pertama dalam tangga lagu Billboard 200 Amerika empat kali dalam waktu kurang dari dua tahun. Strategi pemasaran dan kontribusi langsung para member menjadi alasan utama BTS dapat meraih prestasi dalam waktu tujuh tahun.

Selain strategi pemasaran yang tidak konvensional lirik yang terdapat dalam lagu BTS yang melek akan keadaan sosial juga menjadikannya sorotan dunia. Lirik lagu sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam menceritakan isi lagu. Lirik lagu merupakan salah satu komunikasi verbal. Mulyana (2000) mengungkapkan bahwa komunikasi menggunakan kalimat yang menyajikan macam-macam aspek kehidupan, konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu meninggalkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata. Melalui lirik lagu kita dapat merasakan, memahami, serta memaknai pesan pada lagu yang kita dengarkan. Secara sederhana lirik lagu bias dikatakan sebagai komunikasi verbal karena memiliki pesan di dalamnya dan dapat digunakan sebagai penyampaian pesan.

Dalam aliran musik kpop tentu lirik lagu yang dialunkan menggunakan bahasa kebudayaan Korea Selatan. Namun, beberapa lirik

dalam album BTS menggunakan komplikasi bahasa Korea dan bahasa Inggris. Lirik lagu yang akan peneliti teliti ialah lirik lagu yang berjudul “Permission To Dance”. Lirik lagu ini tertulis dalam bahasa Inggris yang akan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Media dalam penyampaian komunikasi massa pun kian hari semakin beragam. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti perkembangan televisi, majalah, dan radio. Selain itu, karena akal pikiran manusia yang juga sudah semakin berkembang. Penyampaian pesan pada saat ini dapat menggunakan berbagai macam media seperti melalui film dan musik.

Tidak hanya komunikasi, musik adalah salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hampir semua orang mendengarkan musik setiap harinya, mulai dari bangun tidur sampai akan tidur. Biasanya orang akan mendengarkan musik dari salah satu band, penyanyi favorit mereka atau sesuai dengan suasana hati mereka.

Bagi musisi atau pemusik ia menyampaikan pesan komunikasi melalui lirik lagu yang mempunyai makna, daya tarik sendiri dan diterima oleh penikmat musik. Musik menjadi salah satu media komunikasi yang efektif, karena musik dapat mempengaruhi dan menyentuh jiwa penikmatnya, apalagi jika lirik dan nada tersebut bisa mewakili perasaan seseorang.

Musik merupakan ungkapan pikiran, isi hati, dan perasaan manusia yang disampaikan dalam bentuk suara. Musik juga dapat dikatakan

sebagai bahasa yang universal, yaitu sebagai media ekspresi masyarakat dimana musik dapat dinikmati oleh siapapun dan musik mampu menyatukan banyak kalangan masyarakat, mulai dari kalangan atas hingga kalangan paling bawah sekalipun tanpa mengenal bahasa. Tanpa disadari musik telah mempengaruhi kehidupan sosial di dalam kehidupan masyarakat. Musik dapat merupakan sebuah ungkapan dari perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk bunyi dan suara yang dibagi menjadi vokal yaitu ungkapan melalui suara dan instrumental yaitu ungkapan melalui bunyi alat musik.

Lagu dinyanyikan oleh banyak orang untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan penyanyi menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Musik merupakan sarana bagi para musisi yang dipakai untuk menjelaskan, menghibur, dan mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Kata-kata dalam lirik merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan apa yang diinginkan.

Lirik merupakan bagian dari musik, yakni sebagai alat untuk menyampaikan pesannya. Di dalam lirik terdapat kata-kata yang disampaikan, seperti halnya seseorang berada dalam situasi sulit yang dapat membantu menentukan apakah kita memilih untuk menyerah atau melanjutkan. Secara khusus lirik ini adalah sesuatu yang sesuai untuk situasi saat ini, tidak hanya ketika kasus covid meningkat tetapi karena beberapa Negara mencoba untuk kembali normal.

Bangtan Sonyeondan (BTS) yang menyita perhatian setelah mengeluarkan lagu terbaru mereka yang berjudul “*Permission To Dance*”. Lagu tersebut juga dimasukkan sebagai bagian dari rilisan CD dari single sebelumnya “*Butter*”, dan merupakan single berbahasa Inggris ketiga yang dibawakan oleh *Bangtan Sonyeondan* (BTS). Lagu “*Permission To Dance*” ditulis oleh Ed Sheeran, Johnny McDaid, Steve Mac dan Jenna Andrews, dengan produksi yang ditangani oleh Mac dan Andrews bersama dengan Stephen Kirk. Lagu tersebut dideskripsikan sebagai lagu pop.

Peneliti memilih kasus ini karena masih banyak orang yang mendengarkan lagu atau musik hanya karena menyukai visual dari band atau musisi tersebut atau dari nada yang ada di lagu tersebut tapi tidak lengkap rasanya jika kita menyukai musisi tersebut dan mendengarkan lagu-lagunya tetapi tidak tahu makna dari lirik lagu yang kita suka. Maka dari itu peneliti memilih judul **Makna Pesan Lirik Lagu “Permission To Dance” Karya Bangtan Sonyeondan (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**.

Dalam penelitian ini, lirik lagu yang dianalisis akan dilakukan dengan cara membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait yang selanjutnya masing-masing bait tersebut akan diuraikan lebih dalam menggunakan teori tanda Ferdinand de Saussure.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu “*Permission To Dance*” yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Bangtan Sonyeondan (BTS)?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana makna lirik lagu “*Permission To Dance*” pada album sebelumnya yaitu *Butter* karya Bangtan Sonyeondan (BTS)?
2. Bagaimana pesan yang terkandung dalam lirik lagu “*Permission To Dance*” pada album sebelumnya yaitu *Butter* karya Bangtan Sonyeondan (BTS)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam lirik lagu “*Permission To Dance*” karya Bangtan Sonyeondan (BTS).
2. Untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam lirik lagu “*Permission To Dance*” karya Bangtan Sonyeondan (BTS).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam Penelitian karya-karya ilmiah, khususnya bagaimana membaca tanda-tanda yang muncul dalam lirik sebuah lagu.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan gambaran bagi pembaca tentang tanda-tanda dalam lirik lagu khususnya pada penikmat musik dan pencipta lagu agar lebih kreatif dalam menciptakan lagu dengan kata-kata dan makna yang positif.

1.6 Kajian Pustaka

1.6.1 Penelitian Sebelumnya

Dalam hal ini, peneliti harus banyak belajar dari penelitian sebelumnya agar mendapat gambaran dan pengetahuan dalam melaksanakan proses penelitian. Selain itu, review penelitian sejenis juga sangat penting karena untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penelitian serta untuk menghindari kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam menentukan langkah-langkah serta menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian terkait pemaknaan lirik lagu.

1. Analisis Semiotika Gangguan Kesehatan Mental Pada Lirik Lagu Bangtan Sonyeondan (BTS) Magic Shop (Verisa Rizki Amara, Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2022).

Peneliti memilih lagu Bangtan Sonyeondan Magic Shop pada album Love Yourself;Tear yang diciptakan oleh Jeon Jungkook sebagai produser, penulis lagu dan sekaligus sebagai pencipta melodi (Thahira,2020). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi setiap tanda yang berhubungan dengan kesehatan mental dalam lirik terjemahan bahasa Indonesia dengan membagi setiap lirik terkait kesehatan mental menjadi penanda dan petanda. Setelah itu akan dilakukan analisis lebih detail lagi untuk mencari hubungan makna sehingga didapatkan makna kesehatan mental dari lirik tersebut.

2. Analisis Makna Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu Kpop Bangtan Sonyeondan (BTS) Answer: Love Myself (Miftahurrezki, M. Syukron Anshori, Ilmu Komunikasi Universitas Teknologi Sumbawa)

Secara garis besar lagu Answer: Love Myself ini mengajarkan dan mengajak para pendengarnya untuk bias berdamai dengan dirinya sendiri sehingga perasaan untuk mencintai dirinya sendiri dapat muncul seiring dengan proses perdamaian yang mereka lakukan. Selain itu lagu ini juga memberikan nasihat kepada orang-orang

yang telah kehilangan semangat hidupnya akibat kasus bullying, korban kekerasan, pelecehan seksual, dan sebab-sebab lainnya.

1.7 Kerangka Pemikiran

1.7.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi dirumuskan sebagai suatu proses penyampaian pesan atau informasi diantara beberapa orang. Karenanya komunikasi melibatkan seorang pengirim, pesan atau informasi saluran dan penerima pesan yang mungkin juga memberikan umpan balik kepada pengirim untuk menyatakan bahwa pesan telah diterima.

Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang

dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.

Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai Human Communication (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatik, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).

1.7.2 Pengertian Lirik Lagu

Lagu adalah sebuah kombinasi antara sebuah bunyi yang berirama dengan lantunan alat musik yang dilantunkan secara dinamis dan harmonis guna mengungkapkan sebuah pikiran dan perasaan guna menyenangkan dan menenangkan hati. Karena lagu digunakan untuk menyenangkan diri sendiri ataupun untuk didengar oleh orang lain (Sumja, 2020: 51). Sarana yang digunakan untuk mengungkapkan semua itu dengan menggunakan sebuah kata-kata yang di susun menjadi sebuah lirik lagu.

Menurut Nugraha (2016: 291) mengemukakan bahwa lirik lagu adalah sebuah alat komunikasi verbal yang memiliki makna di dalamnya. Sebuah lirik lagu memiliki ribuan makna mengenai suatu peristiwa yang dikemas oleh penulis guna memikat perhatian masyarakat. Maka dari itu, lirik lagu merupakan susunan kata bermakna yang diperoleh dari hasil pemikiran seseorang. Sebuah lirik lagu ditulis berlandaskan atas suatu keresahan yang dialami oleh seseorang yang kemudian diperindah agar dapat dinikmati oleh masyarakat. Susunan kata tersebut dapat disebut dengan istilah bait puisi dan yang lainnya.

Melalui lirik lagu, penulis lagu dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan para pendengarnya. Hal tersebut terjadi karena penulis lagu menyampaikan suatu pesan yang ditulis dalam sebuah lirik lagu mengenai sebuah keresahan yang ia rasakan atau bahkan pendengarnya yang mengalami permasalahan serupa, maka dari itu dengan melalui lirik lagu dapat terjalin sebuah interaksi walaupun itu secara tidak langsung. Oleh karena itu sebuah lirik lagu merupakan sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai tertentu (Fitriana, 2019: 106).

1.7.3 Pengertian Musik

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia musik merupakan ilmu atau menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Selain itu

musik juga dapat diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi tersebut.

Musik dalam bahasa Yunani kuno disebut dengan istilah *Mousike*. Kata ini dikembangkan dari asal kata Mousa dan Ike. Mousa berasal dari bahasa Mesir Muse, sedangkan kata Ike berasal dari bahasa Celtik, Aik (d'olivet, 1987:90-91).

Bernstein & Picker (1972) mengatakan bahwa musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari composer kepada pendengarnya. Pendapat lain dari Eagle mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sounds and silences) dalam alur waktu dan ruang tertentu.

Menurut Parker (dalam Djohan, 2003: 4) memaparkan bahwa musik merupakan sebuah hasil dari pemikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, amplitude, bentuk, dan durasi yang belum menjadi musik bagi manusia apabila semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Musik adalah sebuah cara dalam melakukan komunikasi dengan melalui suara dengan tujuan dapat menyampaikan suatu pesan yang terkandung didalamnya.

Adapun menurut Rusnianto (2016: 2) yang mengemukakan bahwa musik memiliki fungsi untuk upacara adat dan keagamaan.

Selain itu terdapat statment lain perihal musik ialah fasilitas untuk para musisi yang digunakan sebagai sarana penerangan, hiburan, serta komunikasi (Nathaniel & Sannie, 2018).

1.7.4 Pengertian Semiotika

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu Semeion yang berarti tanda (Sudjiman dan Va Zoest, 1996 : vii, dalam Sobur, 2013:16). Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2013:15). Dengan demikian semiotic mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.

Van Zoest (1996:5) mengartikan semiotika sebagai ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungan dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

Sementara, istilah semiotika atau semiotic, yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatic Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan system komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena jika tidak begitu manusia tidak akan bias menjalin hubungannya dengan realitas. Bahasa itu

sendiri merupakan system tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik social konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi. Tanda-tanda (signs) adalah basis dari seluruh komunikasi (Littlejohn, 1996:64). Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bias dikomunikasikan di dunia ini.

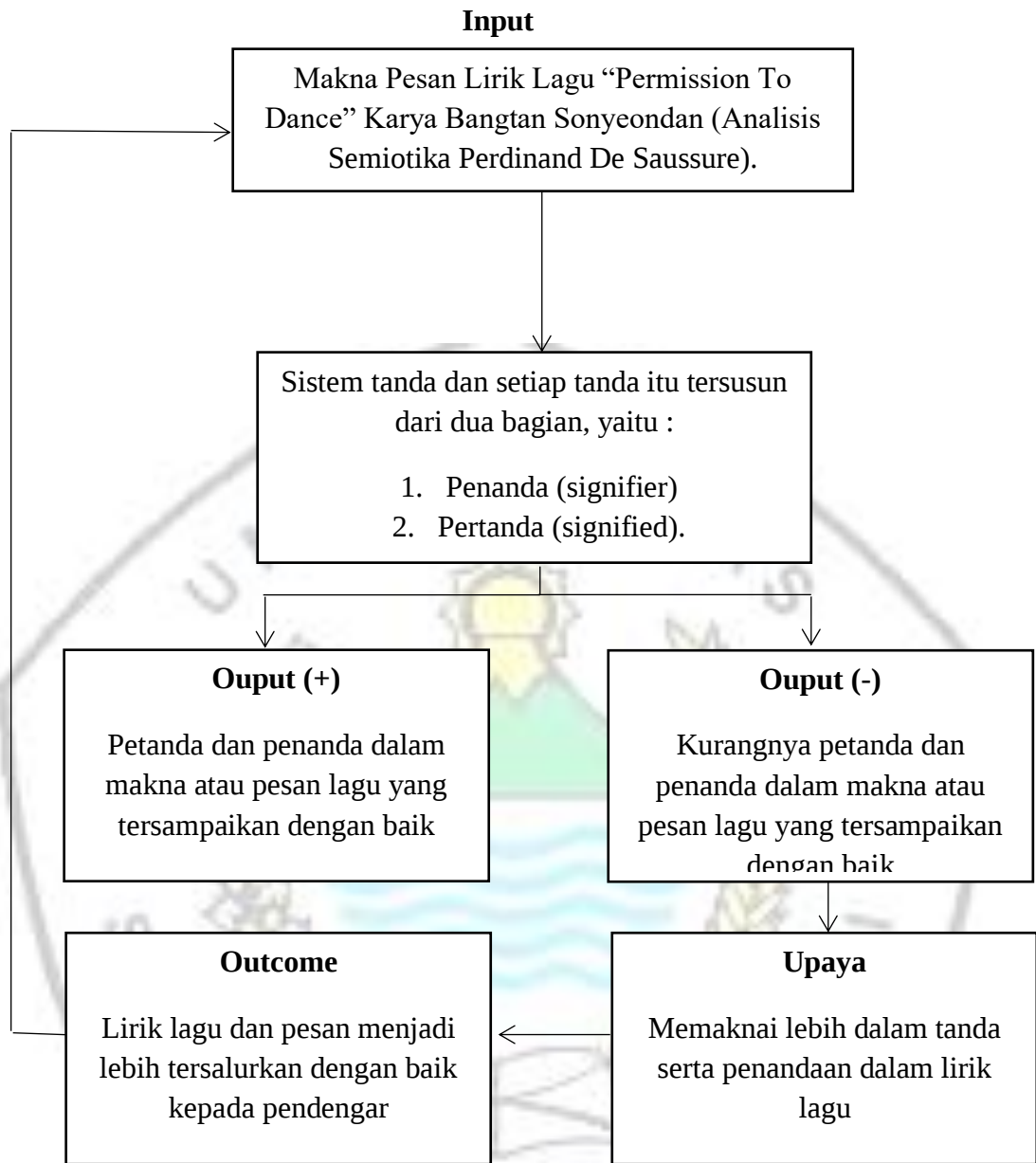
1.7.4.1 Teori semiotik menurut Ferdinand de Saussure

Teori Ferdinand de Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Ada beberapa hal dalam sistem yang mempengaruhi pembentukan dan pelestarian tanda dalam masyarakat dan Saussure lebih menekankan pada peranan bahasa dibanding aspek lain seperti sistem tulisan, agama, sopan-santun, adat istiadat dan lain sebagainya.

Menurut Saussure yang dikutip Sobur dalam bukunya *Semiotika Komunikasi* mengatakan bahwa, Semiotika atau semiology merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat (Sobur, 2009, p.12).

Petanda tidak mungkin disampaikan tanpa penanda. Petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu factor linguistic. Proses petanda atau penanda akan menghasilkan realitas eksternal atau petanda. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Satu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak mempunyai tanda. Sebaiknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu factor linguistic (Sobur, 2003, p. 46).

Jadi penanda (signifier) dan petanda (signified) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas (Masinambow, 2000a:12, dalam Sobur 2003:32). Dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (arbiter), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbiter dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Saussure, 1966, dalam Berger 2000b:11, dalam Sobur 2003:32).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

1.8 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.8.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Analisis Semiotika

Menurut Saussure yang dikutip Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi mengatakan bahwa, Semiotika atau semiology merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat (Sobur, 2009, p.12).

2. Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan susunan kata bermakna yang diperoleh dari hasil pemikiran seseorang. Sebuah lirik lagu ditulis berlandaskan atas suatu keresahan yang dialami oleh seseorang yang kemudian diperindah agar dapat dinikmati oleh masyarakat. Susunan kata tersebut dapat disebut dengan istilah bait puisi dan yang lainnya.

3. Pengertian Musik

Menurut Parker (dalam Djohan, 2003: 4) memaparkan bahwa musik merupakan sebuah hasil dari pemikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, amplitude, bentuk, dan durasi yang belum menjadi musik bagi manusia apabila semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Musik adalah sebuah cara dalam melakukan komunikasi dengan melalui suara dengan tujuan dapat menyampaikan suatu pesan yang terkandung didalamnya.

1.8.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Dengan operasionalisasi konsep penelitian ini, penulis deskripsikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
<i>Makna Pesan Lirik Lagu “Permission To Dance” Karya Bangtan Sonyeondan (Analisis Semiotika Perdinand De Saussure). (Bertens, 2001:180, dikutip dari buku (Sobur, 2016:46)).</i>	1. Penanda (Signifier)	Penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda yang menjadi fokus penelitian ini adalah lirik lagu Permission To Dance
	2. Pertanda (Signified)	Petanda merupakan gambaran mental, pikiran, keadaan atau perasaan seseorang saat itu

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-interpretatif. Data kualitatif merupakan wujud kata-kata daripada deretan angka, senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu sosial tertentu terutama ilmu

Antropologi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Data kualitatif merupakan sumber data yang kuat dan pemahaman yang luas serta memuat penjelasan tentang suatu proses yang terjadi.

Pada penelitian ini, menggunakan metode semiotika yaitu metode yang menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda).

Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu.

Menurut Sugiyono (2019:9), metode penelitian kualitatif adalah :Metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) (Moleong, 2017:4) mendefinisikan Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

1.9.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dan Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Primer berupa bahan yang menyusun objek analisis penulisan dari apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah lirik lagu “Permission To Dance” milik BTS.
2. Sumber sekunder merupakan informasi yang mendukung sumber primer seperti buku, artikel internet, jurnal dan lain sebagainya serta pihak yang mengetahui objek penelitian yang peneliti tulis.

1.9.3 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, penulis tidak menentukan populasi tetapi menentukan informan, informan adalah orang yang akan memberikan informasi.

Pada penelitian ini, penulis menentukan penggemar dari BTS sebagai informan yang memberikan informasi mengenai keterangan atau data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Informan inilah yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2014:85) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive

Sampling merupakan penarikan sampel didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data.

1.9.4 Teknik Pengumpulan dan Pencatatan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan berupa dokumen, seperti rekaman lagu dalam bentuk MP3, buku-buku dan juga internet. Kemudian peneliti melakukan atau mendengarkan lagu “Permission To Dance”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Berikut ini merupakan masing-masing penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2016:145) menyatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Menurut Sterawart dan Cash (2000) wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti ingin mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkaitan dengan topik yang sedang diteliti dan bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lainnya (Banister, dkk., 1994).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang

terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara agar keutuhan informasi tetap terjaga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis (Burhan, 2008:122). Dalam penelitian ini dokumen-dokumen tersebut dapat berupa jurnal, majalah, koran, bulletin, pernyataan serta berita yang disiarkan oleh media massa. Sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel dan video yang berhubungan dengan *Bangtan Sonyeondan* (BTS) yang berasal dari *channel* YouTube dan akun Twitter.

1.9.5 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019: 268-270) dalam penelitian kualitatif mengenai uji keabsahan data adalah Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang

dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan, pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan membercheck), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi (Mekarisce. 2020:145). Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data, perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan.

Triangulasi data yaitu memperoleh data yang sama dari sumber yang lain menggunakan metode yang berbeda dengan sumber pertama. Melakukan triangulasi dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan dan kebenaran data penelitian, sehingga menggiring pula pada keakuratan hasil penelitian (Muri Yusuf, 2017:335). Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data dari berbagai sumber yang berbeda dan menggunakan lebih dari satu teori dan teknik analisa yang berbeda.

Teknik pengujian keabsahan data selanjutnya adalah memperpanjang waktu penelitian dan meningkatkan kecermatan

serta ketekunan pengamatan. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument penelitian (Muri Yusuf, 2017:394). Dengan adanya perpanjangan pengamatan menggunakan berbagai referensi peneliti dapat mengetahui kapan penelitian ini selesai dan data dapat dipercaya sepenuhnya. Peningkatan kecermatan berarti peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan yang tampak karena bisa saja ada kebenaran lain yang tersembunyi dari yang tampak tersebut. Peneliti akan meningkatkan ketekunan dalam menelusuri fenomena sosial secara holistic agar data dan informasi yang terkumpul dapat menjadi data yang sesungguhnya dan tidak menjadi subjektif.

1.9.6 Teknik Analisis Data

Penelitian analisis data lirik lagu “Permission To Dance” dengan analisis lirik lagu atau bisa juga disebut analisis teks. Dalam penelitian ini, analisis teks akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan teori Saussure yang terdapat unsur Penanda (Signifier) dan Pertanda (Signified).

Tahapan Analisis data penelitian lirik lagu adalah sebagai berikut :

1. Memahami lirik lagu dengan seksama dan mengikuti jalannya lagu secara intens dan dapat diambil pesan yang tersampaikan dari lagu tersebut.

2. Membedah objek penelitian dalam hal ini adalah lirik lagu secara keseluruhan menjadi per-bait untuk mencermati tanda-tanda mana yang digunakan oleh pencipta lagu dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian. Ini dilakukan dengan mengartikan simbol-simbol yang mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu.
3. Menafsirkan arti tanda-tanda tersebut dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika yang mengungkap signifier dan signified.
4. Mengkombinasikan temuan-temuan tanda-tanda tersebut dengan menganalisis dengan situasi dan kondisi sosial ketika lagu tersebut diciptakan.

1.10 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lirik lagu Permission To Dance berupa membaca teks lirik dan pemutaran lagu, peneliti beserta boy grup Bangtan Sonyeondan sebagai objek terlibat secara langsung untuk menganalisis isi dari lagu tersebut, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Penelitian ini dilaksanakan melalui pemutaran lagu di platform musik digital seperti channel Youtube, spotify. Lokasi penelitian ini yaitu Youtube dan internet. Teknik yang

digunakan hanya dua teknik yaitu teknik observasi dan teknik kepustakaan. Teori yang digunakan yakni teori Ferdinand de Saussure.

1.10.2 Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian mengenai Makna Pesan Lirik Lagu “Permission To Dance” Karya Bangtan Sonyeondan (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) ini dilakukan selama empat bulan terhitung sejak bulan Maret 2022 hingga Juli 2022. Jadwal penelitian yang telah dibentuk dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Tahun	2022																											
	Bulan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
	Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I.	Tahap Persiapan																												
	Study Literatur	■																											
	Pengamatan Lapangan	■	■																										
	Penyusunan dan Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■																				
	Seminar Proposal									■	■	■	■																
II	Tahap Pelaksanaan																												
	Pengumpulan Data												■	■															
	Wawancara												■	■															
	Pengelolaan Data												■	■															
	Penyusunan dan Bimbingan Draft Skripsi													■	■	■	■	■	■										
III	Tahap Akhir																												
	Seminar Draft Skripsi																				■	■	■	■					
	Sidang Skripsi																									■	■	■	■